

# PENYIANGAN DAN SOLUSINYA

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

OLEH  
**SYEFNIADI, S.SOS**  
Pustakawan Muda Perpustakaan UNP

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL.	: 11 Januari 2012
SUMBER / JARCA	: Hd /
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 091 Hd / 2012 p. 1 (1)
NO. KOLEKSI	:

UPT. PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010

## PENYIANGAN DAN SOLUSINYA

OLEH

*SYEFNIADL.S.SOS*

### PENDAHULUAN.

Menyiangi bahan pustaka sama pentingnya dengan memilih bahan pustaka atau kegiatan lainya yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan. Namun sayang perpustakaan pada umumnya enggan atau jarang melakukan penyiangan karena berbagai alasan bahkan tidak sedikit pula diantaranya yang sama sekalitidak mengetahui apa yang harus dilakukan dengan penyiangan ini.

Beberapa alasan yang umumnya dikemukakan diantaranya:

- a. Adanya kekhawatiran melakukan kesalahan terutama menyangkut isi intelektualnya ,misalnya apakah konsep atau teorinya masih relavan. Kalaupun relavan apakah buku itu masih diperlukan atau tidak. Apakah sudah ada teori baru yang mampu menumbangkan teori lama,dsb.
- b. Penyiangan jika dilaksanakan secara konsisten dan benar,tentunya memerlukan waktu,tenaga,dan biaya.
- c. Mitos bahwa perustakaan dianggap baik atau besar apabila memiliki jumlah koleksi yang besar.
- d. Keteria penyaiangan yaang ada sekarang ini pada umumnya masih terlalu umum,cenderung ke arah kriteria yang bersifat fisik semata
- e. Dari segi administrasi terutama bagi perpustakaan perlu pemikiran bagaimana mempertaggung jawabkan buku buku yang terpaksa harus dihapuskan dari daftar inventaris.

Dampak dari hal - hal tersebut membuat perpustakaan enggan atau jarang melaksanakan penyiangan. Seperti dikatakan evans,penyiangan hanya menjadi lip sevice saja. Pada hal kegiatan ini penting dan harus dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka program pengembangan koleksi.

Oleh sebab itu penyiangan perlu dan harus dilakukan, namun tentu saja dengan memperhatikan kriteria yang telah dilakukan secara cermat sebelumnya.

## **PENGERTIAN**

Penyiangan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengeluarkan buku dari koleksi perpustakaan. Pengertian lain yang lebih operasional adalah, pengeluaran buku – buku yang dianggap tidak dipakai lagi oleh perpustakaan. Istilah lain yakni penyiangan samar-samar, artinya memindahkan buku dari satu bagian ke bagian lain atau dari rak yang satu ke rak lain. Pengertian lain menyebutkan, bahwa penyiangan merupakan suatu kegiatan untuk mengeluarkan buku dari koleksi atau menempatkannya ditempat penampungan baik di perpustakaan sendiri maupun di luar perpustakaan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu, pertama menarik atau mengambil buku dari rak-rak yang dianggap sudah tidak layak digunakan atau tidak dibutuhkan lagi (purgings). Sedangkan yang kedua, menarik atau memindahkan buku-buku yang kopinya terlalu banyak, jarang digunakan lagi, untuk disimpan di gudang /tempat penyimpanan (weeding yang di Inggris istilahnya Stock Relegation).

## **TUJUAN PENYIANGAN**

Penyiangan bagi semua jenis perpustakaan pada umumnya mempunyai tujuan yang sama, antara lain.:

1. Menjaga kesegaran isi koleksi : artinya agar koleksi perpustakaan selalu uptodate.
2. Menghemat Ruang.
3. Memudahkan dalam menemukan kembali informasi.
4. Menghemat biaya.
5. Ruang dapat digunakan untuk menempati bahan pustaka baru.
6. Meringankan beban pekerjaan pergerakan.
7. Tingkat kepadatan rak buku dapat berkurang karena penambahan dan penyusutan koleksi berjalan seimbang dan terkendali.
8. Mengurangi jumlah pemakaian akan dapat mengurangi resiko penularan rak.

9. Dalam rangka pemeliharaan koleksi (konservasi), secara tidak langsung penyiangan akan dapat mengurangi resiko penularan dan persemaian unsur kimiawi dan non kimiawi yang merusak buku dari buku lama ke buku baru.

Bagi perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan lembaga pendidikan dan riset misalnya yang berfungsi sebagai the preservation of knowledge, tugas utamanya adalah menyeleksi, merawat, dan menyediakan semua bidang pengetahuan umat manusia. Maka program penyiangan koleksi menjadi sangat penting sejalan dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan akademik dari lembaga yang dilayani sebagai akibat terjadinya ledakan informasi.

Bagi perpustakaan khusus penyiangan koleksi telah menjadi program utamanya mengingat bahwa untuk mendukung kegiatan lembaga memerlukan kebijakan yang demikian ketat dalam hal pembinaan dan pengembangan koleksi.

Sedangkan bagi perpustakaan sekolah, penyiangan mempunyai latar belakang tersendiri. Perpustakaan sekolah sebagai pusat media, dalam hal pengembangan koleksi tentu memiliki kebijakan khusus berbeda dengan jenis perpustakaan lainnya.

### **KETERIA DALAM PENYIANGAN**

Hal yang paling sulit dan sekaligus merupakan salah satu faktor yang membuat perpustakaan pada umumnya ragu untuk melakukan penyiangan adalah dalam menentukan atau merumuskan kriteria yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyiangan.

Namun demikian berapa ahli telah merumuskan beberapa kriteria yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan program penyiangan koleksi, yaitu :

1. Apa bila kopinya terlalu banyak.
2. Buku – buku hadiah yang tidak sesuai dengan kurikulum.
3. Buku – buku yang telah usang
4. Buku yang sudah ada edisi barunya.
5. Buku – buku yang berdebu, atau kotor sehingga sulit dibersihkan dan diperbaiki.

6. Buku huruf terlalu kecil, kertasnya rapuh dan halmannya tidak lengkap lagi.
7. Majalah yang tidak ada indeksinya.
8. Buku yang dilarang diedarkan oleh pemerintah.

Jadi dari kriteria tersebut ada tiga aspek yang harus diacu dalam proses penyiangan yakni kondisi fisik, kualitas dan kuantitas. penyiangan dapat dilakukan maksimal 5 tahun, ilmu sosial 10 tahun majalah dan jurnanal 5 tahun buku sains dan teknologi minimal 2 tahun sekali .

Karna itu dalam melakukan penyiangan koleksi sebelum dilaksanakan seyogyanya perlu disusun pedoman yang mantap dengan berdasarkan diri pada prinsip kelangkaan yang bisa diterima semua pihak.

## **HAMBATAN**

Hal – hal yang menghambat dalam melaksanakan program penyiangan terutama berkaitan dengan faktor psikologis yaitu:

1. Kurang waktu atau tak ada waktu
2. Menunggu dan menunggu tanpa memulainya walaupun programnya sudah ada
3. Takut membuat kesalahan
4. Takut dikatakan sebagai bookburner. (Salah dalam penyiangan)
5. Tidak ada kesepakatan oleh petugas penyiangan dengan proses penyiangan.

## **MELAKSANAKAN PENYIANGAN**

Sebaiknya kegiatan penyiangan koleksi dilakukan secara periodik dan berkelanjutan berdasarkan perencanaan yang matang. Adapun langkah – langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penyiangan adalah sebagai berikut

1. Membuat kriteria yang akan dijadikan pedoman dalam menyangi koleksi.
2. Memperhatikan perbedaan yang berdasarkan komposisi area subjeknya, ukuran koleksi, jumlah pemakai, jasa, macam koleksi yang telah digunakan.
3. Pertimbangan ahli/pakar sesuai dengan bidangnya disaat proses seleksi

4. Melakukan pengujian secara objektif berdasarkan karakteristiknya.
5. Merumuskan kebijakan tentang perlakuan atas koleksi dari hasil penyiangan tadi.
6. Menyusun pedoman penyiangan koleksi
7. Melaksanakan kegiatan penyiangan
8. Memeriksa atau memeriksa atau mengeluarkan buku dari rak menurut subjeknya masing – masing.
9. Menentukan buku mana yg layak di siangi
10. Mencabut kartu buku dari bukunya
11. Menghapus buku buku yang disiangi tersebut dari data base.
12. Mencap buku yang disiangi dengan stempel membuat berita acara dan mencatat buku – buku tersebut dalam sebuah file.
13. Menindak lanjuti dengan memperlakukan buku hasil penyiangan menurut ketentuan sesuai pedoman yang telah di buat

## KESIMPULAN

Dari apa yang diutarakan tadi beberapa hal dapat kita simpulkannya bahwa kegiatan penyiangan cepat atau lambat, senang atau tidak senang, perpustakaan harus melakukannya. karena selain hal itu merupakan kosekuensi logis dari upaya pengembangan koleksi penyiangan sendiri merupakan hubungan kausal yang tak mungkin dapat dipisahkan dari proses kegiatan seleksi.

Keraguan perpustakaan dalam menyangi koleksi terutama karena adanya berbagai hambatan yang bersifat psikologis di samping faktor lain sulitnya dalam menentukanya kriteria objektif yang berkaitan dengan kemampuan menilai isi intelektual suatu bahan pustaka, yang pada umumnya terbatas hanya di miliki oleh mereka yang berada luar bidang perpustakaan.

Guna mengatasi hal tersebut perlu dikembangkan kerjasama yang serasi antara pihak yang terkait kusus nya yang terlibat dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan koleksi.

Dengan uraian singkat ini diharpkn permasalahan tentang penyiangan pada umumnya yang dihadapi oleh perpustakaan menjai semakin jelas dan mengetahui solusinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

MC.Graw, H.F. Policies and Practices in Discarding, Library Trends, 4 (January 1956). P. 270.

Depdikbud. 1996 Pedoman Teknis Penyelenggaraan Perpustakaan SLTP. Jakarta: Depdikbud.

Sulistyo, Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Andreas, Lako. UPT Perpustakaan :Tantangan dan Sastra tegi Pengembangan Koleksi", Dalam Informasi.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG